

APA ITU MONTESSORI?

Perbedaan Mendasar antara Sistem Pendidikan Standar dan Sistem Pendidikan Montessori



Oleh:

Sony Vasandani B.Com; M.Ed
(Sunshine Teachers Training)

Alih Bahasa oleh:

Komang Widarmana Putra, M.Pd.
(Girikarnika Montessori Preschool)

LATAR BELAKANG

Ada banyak kebingungan dan pemahaman yang kurang tepat tentang apa sebenarnya Montessori.

Mari kita lihat dahulu beberapa fakta tentang pendidikan yang umum kita kenal sebagai **Sistem Pendidikan Standar**.

Mari kita pikirkan...

Kita semua tahu bahwa...

Setiap anak itu unik – namun, sistem pendidikan kita mengajarkan seakan-akan mereka semua sama.

Setiap anak tidak bisa diajarkan dengan cara yang sama – tetapi masih sangat banyak guru-guru dalam sistem pendidikan kita yang mengajar seluruh kelas sekaligus dan mengharapkan seluruh siswa bisa belajar hal yang sama dan mencapai hal yang sama sehingga keunikan-keunikan anak terabaikan.

Dalam usia mereka, anak-anak jauh lebih cerdas daripada orang dewasa. Mereka bisa dengan mudah mempelajari banyak hal di usia yang masih muda. Bahkan konsep yang kompleks sekalipun.

Namun anak-anak sekarang pada umumnya tidak mendapatkan pendidikan yang seharusnya mereka dapatkan, dan saya percaya bahwa hal inilah yang menyebabkan kenapa banyak anak yang kurang percaya diri dan rasa hormat.

Sampai saat ini, di Indonesia, ada banyak bermunculan lembaga PAUD. Namun, jumlah guru yang memiliki kualifikasi yang baik tidaklah banyak. Sehingga, banyak dari mereka yang kurang memiliki kemampuan dasar dalam mengajar, diharuskan untuk mengajarkan anak-anak. Artinya...

Guru-guru menggunakan metode mengajar yang mereka alami ketika mereka kecil – Sistem pendidikan standar.

Mereka merasa sulit untuk mengerti anak-anak – dalam sistem pendidikan standar, perbedaan dan keunikan setiap anak diabaikan.

Kurangnya pengetahuan dan kemampuan pengajar untuk mendisiplinkan anak secara positif. Banyak dari mereka yang menggunakan tata cara yang tidak baik dalam mendisiplinkan anak.

Kabar baiknya adalah, masih banyak pula yang sadar bahwa kita perlu mengubah sistem pendidikan standar yang kita miliki sekarang dan ada cara yang lebih baik untuk mengajar anak.

Mereka mengadopsi sistem Pendidikan Montessori, sebuah alternatif yang terbukti baik untuk pendidikan anak.

Para orang tua dan guru yang mengerti Montessori, atau pernah mengalami sendiri, atau menyekolahkan anak mereka di sekolah dengan sistem itu, tentunya sangat terpesona oleh seberapa besar pengaruh nilai-nilai baik dari sistem pendidikan ini pada anak mereka. Bahkan banyak dari mereka yang sangat mencintai dan berdedikasi untuk memberikan pendidikan Montessori untuk anak-anak lain.

KENAPA MONTESSORI?

Penelitian menunjukkan bahwa Metode Montessori sangat efektif bagi anak-anak.

Montessori ada sebuah pendekatan langsung bagi pendidikan untuk anak usia dini yang memungkinkan pengekspresian diri dan kerjasama.

Ahli Neuropsikologis Pediatrik Steve Hughes berkata bahwa Metode Montessori dapat memaksimalkan perkembangan bagian penting otak, yang pada akhirnya dapat membuat anak meraih kesuksesan dan senantiasa bahagia baik dalam kehidupannya maupun sekolahnya di masa yang akan datang.

Anak-anak menjadi unggul dalam banyak bidang ketika memulai bersekolah di sekolah Montessori. Mereka unggul dalam membaca, menulis, dan berkomunikasi.

Sistem pendidikan Montessori memberi kesempatan bagi anak untuk membuat keputusan yang kreatif, sehingga dapat mengasah kecerdasan dan kreatifitas mereka.

Montessori membantu anak mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri.

Lingkungan Montessori tertata dengan indah sehingga menimbulkan rasa mencintai dan ikut menjaga semua alat-alat belajar dan lingkungan sekitarnya, yang akhirnya akan menimbulkan rasa damai dan gemar belajar.

Anak-anak dari sekolah Montessori lebih berprestasi di sekolah dan kehidupan mereka dibandingkan anak-anak lain.

Anak-anak Montessori mampu mengambil keputusan, bernegosiasi, dan juga

memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik. Semua ini sangat berguna kelak dalam lingkungan bisnis.

Dengan metode Montessori, anak-anak dapat...

- Belajar menghormati lingkungan, orang lain, dan diri mereka sendiri.
- Mengembangkan sikap gemar belajar.
- Membangun rasa percaya diri dan penghargaan diri.
- Melatih motorik kasar dan motorik halus, serta
- Melatih konsentrasi.

Semua kemampuan di atas sangat dihargai di dunia nyata, dan sistem pendidikan Montessori menyiapkan mereka jauh lebih baik daripada sistem pendidikan konvensional.

TAHUKAH ANDA?



Para pendiri bisnis-bisnis di atas telah mendapatkan kesempatan bersekolah dengan sistem pendidikan Montessori and menghubungkan kesuksesan mereka dengan Montessori.

Pangeran William dan Putri Kate bisa saja memilih sekolah populer bagi keluarga kerajaan di London, tapi mereka malah memilih sekolah Montessori untuk putra mereka, Pangeran George.

Klik tautan ini untuk membaca lebih lanjut: <http://bit.ly/TheTelegraphUK>

Namun, apa sebenarnya Montessori itu?



Montessori adalah sistem yang “Berpusat pada anak”



Sistem pendidikan standar adalah system yang “Berpusat pada guru”

Ini artinya, dalam sistem pendidikan standar, guru cenderung duduk di depan anak, kemudian mengarahkan perhatian siswa padanya dan menjelaskan suatu konsep untuk si anak. Mereka berpusat pada kurikulum, ‘mengajarkan’ isi kurikulum dan memberitahu anak untuk melakukan sesuatu dan memberitahu caranya. Dalam pendekatan ini, guru menjadi aktif, namun anak-anak akan menjadi pendengar yang pasif.

Akan tetapi, dalam sistem Montessori, anak-anak akan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka belajar dengan mengeksplorasi lingkungan mereka dan menemukan sendiri konsep yang dipelajari. Sangat berbanding terbalik dengan sistem pendidikan standar. Guru hanyalah fasilitator atau disebut ‘*Guide*’ yang hanya akan mengarahkan, memberi

contoh dasar untuk berinteraksi dengan material untuk mengeksplorasi konsep lebih dalam. Di sini, anak-anak akan menjadi aktif, sementara guru menjadi pasif (dalam artian tidak mengajar secara langsung), yang hanya mengobservasi seluruh perkembangan dan partisipasi anak. Oleh karena itulah sistem Montessori disebut sistem yang “Berpusat pada anak”.

Montessori tidak hanya tentang alat peraga

Seluruh alat peraga Montessori sangat menarik dan banyak sekolah sekarang sudah menyadari bahwa metode Montessori adalah sesuatu yang harus mereka adopsi karena semakin banyaknya jumlah orang yang berbicara tentang Montessori dan manfaat-manfaatnya.

Mereka tidak ingin ketinggalan sekolah lain dengan tidak mengadopsinya.

Jadi, mereka membeli alat-alat peraga Montessori dan menyiapkan sebuah kelas dengan alat-alat ini dan menyebut sekolahnya sebagai Sekolah Montessori.

Nyatanya, mereka akan segera menyadari bahwa Montessori tidak hanya tentang alat peraga.’

Mereka menyadari bahwa ketika alat-alat ini disalahgunakan, dapat menyebabkan kerusakan pada alat-alat tersebut dan akhirnya membuat para guru frustrasi karenanya.

Guru-guru sama sekali tidak tahu cara menggunakan alat-alat peraga tersebut sehingga kesempatan belajar anak secara maksimal tidak bisa diraih.

Mereka menyadari bahwa semua ini hanya buang-buang waktu dan materi. Di sini lah mereka menyadari akan adanya sesuatu yang belum ‘lengkap’. Montessori tidak hanya tentang alat peraga. Ada sesuatu yang lebih penting lainnya...

Bagaimana dengan orang tua?

Banyak orang tua yang belajar tentang Montessori dari blog dan sosial media. Ada banyak alat-alat peraga yang bisa dipelajari dan dibuat sendiri oleh orang tua dengan harapan anak mereka tetap bisa mendapat paparan alat peraga Montessori di rumah.

Tentunya hal ini sangat menakjubkan, bisa membuat anak-anak ikut serta menyiapkan dan melakukan berbagai aktivitas-aktivitas Montessori yang menyenangkan. Hal ini bisa menjauhkan anak dari TV, iPad, dan segala mainan-mainan mahal anak lainnya yang tidak memiliki manfaat yang nyata.

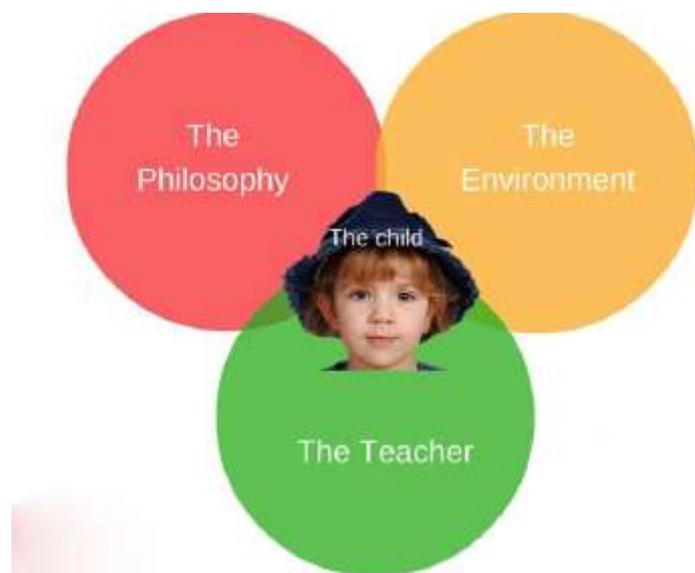
Tapi, alat-alat ini tidak bertahan lama. Yang sering terjadi adalah, alat-alat ini disalahgunakan, yang akhirnya membuat orang tua mau tidak mau merapikan semua alat peraga ini setelah anak mereka selesai menggunakannya.

Tanpa pemahaman yang baik tentang metode ini, sangat sulit bagi orang tua untuk membantu anak mereka dalam memaksimalkan segala keuntungan dari Montessori. Anak-anak melewatkan kesempatan untuk belajar kemampuan penting yang ditanamkan oleh metode Montessori, yaitu: negosiasi, komunikasi, kemampuan membuat keputusan, rasa hormat, empati, kemandirian, dan lain-lain.

Maka dari itu, sangatlah penting untuk mengerti apa itu Montessori sebelum membeli dan mengimplementasikan semua alat peraga itu.

3 Komponen Montessori

1. **Filosofi**
2. **Lingkungan Montessori**
3. **Guru**



Filosofi Montessori

Dalam sistem pendidikan standar, fokus guru adalah untuk memahami isi kurikulum dan bagaimana mengajarkannya ke anak didik.

Sedangkan dalam sistem pendidikan Montessori, fokus utama dan yang paling penting adalah untuk mengerti anak secara menyeluruh, perkembangan, dan minatnya. Hal-hal inilah yang dianggap paling penting dalam mendidik anak.

Dalam Montessori, dijelaskan bahwa dalam diri anak-anak terdapat pola perkembangan yang alamiah. Tugas kita hanyalah memahami pola ini dan kita akan bisa memanfaatkannya untuk membantu mereka memaksimalkan potensinya.

Filosofi Montessori membantu kita untuk memahami pola perkembangan anak yang mencakup pemahaman secara mendalam hal-hal sebagai berikut:

- ✓ Pola pikiran anak-anak dalam fase menyerap (*absorbent mind*)
- ✓ Macam-macam periode perkembangan anak yang memberikan proses yang optimal untuk belajar hal-hal tertentu secara spesifik.
- ✓ Perkembangan kepribadian anak sejak dini (*Spiritual Embryo*).
- ✓ Macam-macam fase perkembangan anak dari lahir hingga usia 24 tahun.
- ✓ Kondisi emosional alami setiap anak (*Normalization*).
- ✓ Karakteristik anak-anak yang tidak berada dalam kondisi alami mereka dan bagaimana menanggulangnya (*Deviation*).
- ✓ Konsep pengelompokan dengan usia yang berbeda dan apa dampak positifnya bagi proses belajar anak.
- ✓ ‘Kebebasan’ dalam kelas dan bagaimana hal ini bisa membiarkan anak untuk mengembangkan disiplin, rasa hormat, tanggungjawab, dan kemandirian.

Melalui pemahaman hal-hal di atas (dan masih banyak lagi yang lainnya), kita bisa memahami anak secara utuh dan bagaimana bisa membantu mereka.

Baik orang tua maupun guru, mengajar tidak lagi seperti sebelumnya ketika kita sudah memahami FILOSOFI MONTESSORI.

Lingkungan Montessori

Hal yang paling berbeda dari Sistem pendidikan Montessori dengan sistem lainnya adalah lingkungannya.

Mari kita lihat dalam table berikut perbedaannya:

| Kelas dalam sistem pendidikan standar | Kelas Montessori |
|--|---|
| Setiap anak mendapat satu meja dan kursi atau minimal 1 meja dan beberapa kursi untuk 1 kelompok yang tidak berubah. | Hanya terdapat beberapa meja dan kursi. Anak-anak bebas memilih apakah akan bekerja di atas meja atau di lantai. |
| Meja dan kursi yang tersedia menghambat pergerakan anak-anak di dalam kelas. | Anak-anak bebas bergerak di dalam kelas. |
| Guru mengajar anak secara langsung. Anak-anak banyak belajar dari lembar kerja siswa. | Anak-anak belajar melalui kegiatan ‘mengerjakan’ material (aparatus) yang tersedia. Mereka memaknai konsep sendiri. |
| Hanya sedikit alat bantu mengajar yang bisa dipakai secara bebas oleh anak-anak. | Banyak alat peraga (aparatus) yang tersedia di atas rak terbuka dan bebas mereka pilih dan mereka kerjakan. |
| Banyak gambar-gambar hiasan yang mengalihkan perhatian anak. | Ruangan tidak dipenuhi gambar yang terlalu mengalihkan perhatian, hanya dihiasi hasil-hasil karya anak. |

| | |
|---|---|
| Lingkungan yang kaku. | Lingkungan yang selayaknya rumah sendiri dan nyaman. |
| Motivasi diberikan melalui hadiah dan hukuman. | Motivasi tumbuh dari dalam diri anak melalui pencapaian anak itu sendiri (bangga berhasil melakukan sesuatu dan termotivasi untuk lebih). |
| Anak-anak belajar dari kurikulum yang sudah terstruktur dengan kecepatan yang sama. | Anak-anak belajar sesuai kecepatan mereka sendiri dan senantiasa mengikuti minat mereka. |
| Anak-anak belajar/bekerja dalam blok waktu yang singkat dan terjadwal. | Anak-anak bekerja dalam siklus bekerja selama 3 jam tanpa terganggu. Tidak ada jadwal yang disiapkan untuk diikuti secara rutin. |
| Anak-anak dikelompokkan dalam kelompok usia yang sama. | Anak-anak berada dalam kelompok dengan berbagai usia / <i>vertical grouping</i> (rentang 3 tahun). |
| Fokus utama adalah pencapaian akademik dari si anak. | Fokus pada semua area: intelektual, fisik, Bahasa, dan perkembangan emosional dan social. |

Lingkungan Montessori disiapkan dengan sangat seksama oleh guru kelas. Lingkungan ini sering disebut sebagai '*prepared environment*'.

Ada 6 komponen / hal mendasar yang secara langsung mempengaruhi anak-anak, yaitu:

1. Kebebasan

Anak-anak dalam lingkungan Montessori dapat menikmati kebebasan-kebebasan sebagai berikut:

- Kebebasan untuk mengeksplorasi.
- Kebebasan bersosialisasi.
- Terbebas dari gangguan orang lain.
- Kebebasan untuk mengulang.

Empat kebebasan ini akan mengarah pada satu kebebasan utama, yaitu Kebebasan untuk memilih (*Freedom of Choice*). Di mana mereka bebas memilih materi mana yang ingin mereka kerjakan.

Akan tetapi, kebebasan-kebebasan ini diberikan dengan batasan tertentu. Singkatnya, akan ada aturan-aturan yang harus mereka ikuti untuk mendapatkan kebebasan ini.

Membiarkan anak memperoleh kebebasan di dalam kelas merupakan suatu proses belajar. Guru akan tahu kapan saatnya untuk memberikan kebebasan penuh untuk satu anak dan mengijinkannya untuk bekerja sendiri tanpa pengawasan guru.

2. Susunan dan Tatanan

Prepared environment, lingkungan yang khusus disiapkan untuk pembelajaran Montessori, dibuat terstruktur untuk memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar dari hal yang konkret ke hal yang abstrak. Materi-materi dan alat peraga yang disediakan juga tertata sesuai kompleksitasnya (dari sederhana ke kompleks). Semua hal memiliki tempat masing-masing, dan harus dikembalikan ke tempatnya setelah pemakaian.

3. Alam dan Realita

Materi, alat peraga, dan seluruh lingkungan Montessori berbasis pada realita dan dunia nyata. Kita akan menemukan pot tanaman dan hewan peliharaan di sekitar sekolah. Alat-alat peraga kebanyakan terbuat dari bahan alami dari alam, misalnya kayu.

4. Pengembangan Hidup dalam Komunitas

Lingkungan Montessori adalah tempat di mana anak-anak akan merasa nyaman dan bagian dari lingkungan. Mereka bersosialisasi, berinteraksi, menjaga dan menyayangi lingkungan juga orang-orang di sekitarnya. Proses belajar anak-anak secara positif akan sangat terbantu dengan menyiapkan lingkungan dan kehidupan berkomunitas yang baik.

5. Materi dan Alat Peraga Montessori

Seluruh materi dan alat peraga Montessori dibuat secara ilmiah untuk memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari konsep melalui eksplorasi. Alat-alat ini memiliki sistem pengendali kesalahan jadi guru tidak perlu mengoreksi secara berlebihan saat anak-anak sedang dalam proses belajar mereka.

6. Keindahan

Lingkungan Montessori memiliki lingkungan yang indah. Di temboknya hanya terdapat sedikit hiasan dengan warna-warna lembut, pencahayaan yang tidak berlebihan. Indah untuk dipandang. Lingkungan yang layaknya rumah mereka sendiri yang menawarkan rasa nyaman dan hangat untuk mereka.

Guru Montessori

Maria Montessori mengubah peranan guru dari ‘pemimpin’ ke ‘fasilitator’ di mana guru memfasilitasi anak-anak dengan mengarahkan mereka ke alat peraga sehingga mereka bisa dengan bebas mengeksplorasi dan belajar melalui temuan-temuan. Karena hal inilah guru Montessori disebut sebagai ‘*Directress*’ — orang yang mengarahkan.

Ketika Guru-guru Montessori terlatih dengan baik, mereka akan....

- ✓ Memiliki pengetahuan yang baik tentang filosofi Montessori.
- ✓ Memiliki pemahaman yang baik tentang anak-anak dan perkembangannya.
- ✓ Tahu cara menyiapkan lingkungannya untuk membantu anak-anak memaksimalkan proses belajarnya.

Beberapa peranan guru Montessori adalah sebagai berikut:

- ✓ Menyiapkan lingkungan dan kebutuhan belajar anak.
- ✓ Memperagakan cara menggunakan alat-alat dan materi Montessori, kemudian mengobservasi lebih banyak dan semakin mengurangi campur tangan untuk membiarkan anak bekerja secara mandiri.
- ✓ Berfokus pada belajar anak, bukan pengajarannya.
- ✓ Membuat rencana dengan mengobservasi secara terus menerus, mengerti arah pekerjaan anak, sehingga bisa membantu mereka meraih sukses.
- ✓ Selalu membuat refleksi dan belajar dari refleksi itu. Belajar dan mengembangkan diri setiap hari.
- ✓ Tidak menunjukkan sikap angkuh dan pemaarah, menjadikan guru Montessori sebagai individu yang rendah hati dan selalu mengapresiasi segala usaha dan pekerjaan anak.
- ✓ Memastikan suasana di lingkungan sekolah tetap tenang, damai, dan menyenangkan, sehingga tiap anak akan merasa nyaman.
- ✓ Mengizinkan anak untuk bebas di lingkungannya namun tetap dalam batas aturan-aturan yang telah disepakati, untuk memastikan setiap anak selalu menghargai lingkungannya.
- ✓ Menghormati kebutuhan anak, merencanakan, dan memodifikasi lingkungannya untuk mencapai kebutuhan belajar anak.
- ✓ Menghargai kebutuhan anak akan kemandirian dan berkembang sesuai kecepatan mereka masing-masing.
- ✓ Tidak memberikan penghargaan dan hukuman (*reward & punishment*), tapi selalu mendukung dan memberi semangat.
- ✓ Menjadi pendidik yang damai. Selalu mengajarkan sikap sopan santun, menyelesaikan masalah, dan menggunakan teknik disiplin positif di kelas.

Guru Montessori merupakan penghubung yang dinamis antara anak-anak dan Lingkungannya.